

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali pada anak-anak. Setiap orangtua menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai apabila tubuh anak sehat. Kesehatan yang sangat perlu diperhatikan orang tua pada anak selain kesehatan tubuh secara umum, orangtua juga harus memperhatikan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut anak, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Gigi dan mulut adalah bagian terpenting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui orang ini berbagai kuman dapat masuk. banyak organ yang berada di dalam mulut, seperti orofaring, kelenjar paroid, tonsil uvula kelenjar sublingual, kelenjar submaksilaris, dan lidah (A. Aziz, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2012, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek pendukung paradigma sehat serta merupakan strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia sehat 2010.

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia usia 5-9 tahun bermasalah gigi dan mulut sebesar 28.9 % dengan persentase tertinggi sebesar

30,5 pada usia 35-44 tahun. Hal ini menunjukkan persentase masalah gigi dan mulut pada usia 5-9 tahun sudah memasuki angka yang cukup tinggi. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan prevalensi penyakit gigi dan mulut yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari profil data Dinas Kesehatan Kota Medan (2014), tentang penelitian di beberapa Puskesmas Lingkar Dalam dan Puskesmas Lingkar Luar Kota Medan yang menunjukkan karies gigi pada anak usia sekolah sebanyak 74,69%.

Kesehatan gigi dan mulut erat kaitannya dengan kebersihan gigi dan mulut, karena kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor dasar bagi terciptanya kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut seseorang. Mulut dapat dikatakan bersih apabila bersih dari plak dan kalkulus. Plak adalah suatu deposit lunak yang merupakan hasil akumulasi dan metabolisme dari bakteri yang melekat erat pada permukaan gigi. Kalkulus merupakan endapan keras yang terbentuk dari proses mineralisasi dari plak gigi (Monika dkk, 2017).

Menurut hasil penelitian, kesehatan gigi dan mulut anak juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan lingkungan. Status sosial ekonomi yaitu kedudukan sosial ekonomi secara umum dari seseorang dalam masyarakat dilihat dari pendapat keluarga, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Terdapat hubungan yang positif antara status sosio ekonomi dan kesehatan fisik dan jiwa yang berarti bahwa individu yang berasal dari keluarga miskin cenderung untuk mempunyai sosioekonomi yang lebih baik. Peningkatan keadaan sosial ekonomi dan pola hidup masyarakat modern sebagai dampak dari hasil pembangunan sangat berpengaruh pada peningkatan penyakit gigi dan mulut (Monika dkk, 2017).

Guna mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut perlu dilakukan pemeriksaan OHIS-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) dari Green dan Vermilion, pemeriksaan ini dengan memakai debris indeks (DI) dan calculus indeks (CI) yang bernilai dari kedua indeks dijumlahkan untuk mengetahui jumlah OHI-S dapat diketahui tingkat kebersihan gigi seseorang masuk dalam kategori baik, sedang atau jelek. OHI-S dikategorikan sebagai berikut: baik 0,0-1,2, sedang 1,3-3,0, dan buruk 3,1-6,0.

Menurut Green yang dikuti dari jurnal Isnanto, Dwi Rahayu 2014, orangtua dan guru mempunyai peran terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatannya termasuk memelihara kesehatan gigi. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan gigi dan mulut anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan orangtua meliputi memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi jika anak sakit gigi, baik melalui jalur rumah, maupun sekolah atau UKGS.

Oral Hygiene yang buruk merupakan faktor utama penyebab kerusakan gigi. Kerusakan pada gigi bisa menyebabkan gangguan atau masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut akan menurunkan selera makan anak dan pemecahan makanan didalam mulut tidak sempurna sehingga penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh akan terganggu (Isnanto, Dwi Rahayu 2014).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Anak mulai senang mencoba makanan baru, peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya.

Seringnya mengonsumsi gula sangat berpengaruh dalam meningkatnya kejadian karies. Orangtua cenderung lebih menuruti apa yang diinginkan anak dengan memberikan makanan yang diinginkan anak terutama makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Terjadinya karies/kerusakan gigi tersebut dapat dicegah lebih awal melalui pemahaman dan peran serta orangtua dalam memelihara kesehatan gigi anak (Prasasti Ika, 2016).

Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi. Salah satu tindakan pencegahan yang mudah banyak dilakukan adalah tindakan penyikatan gigi anak setiap hari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, dengan tujuan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat terhindar dari karies gigi. Anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini oleh orangtua sehingga tidak adanya kesadaran dan motivasi dari anak untuk memelihara kebersihan serta kesehatan gigi dan mulutnya. Keterampilan menyikat gigi harus di ajarkan dan ditekankan pada anak di segala usia. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Prasasti Ika, 2016).

Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia lima (5) tahun. Peran aktif orangtua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak dibawah umur 5 tahun tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya dengan benar dan efektif maka orangtua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara terus-menerus. Anak usia dini juga

harus diajak dan diperkenalkan secara dini kepada dokter gigi. Hal ini sangat bermanfaat dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi (Prasasti Ika, 2016).

Seorang anak adalah cerminan orangtua. Jadi peran orangtua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orangtua menjadi contoh yang baik, membimbing mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orangtua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orangtua mereka. Orangtua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orangtua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian Rejeki pada tahun 2008 menyatakan bahwa peran yang aktif dari orangtua akan menjadikan anak terbiasa melaksanakan gosok gigi secara rutin. Peran orangtua yang mengasuh, mendidik, dan mendorong, serta mengawasi anak dalam merawat kebersihan gigi penting dalam mencegah terjadinya karies. Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun memerlukan bantuan orangtua dalam menyikat gigi. Peranan orangtua hendaknya diangkat dalam membiasakan menyikat gigi anak secara teratur guna menghindarkan kerusakan gigi anak. Berdasarkan hasil penelitian Worang, dkk pada tahun 2014 menyatakan bahwa peran serta dan perhatian dari orangtua lah yang dibutuhkan anak usia prasekolah (Prasasti Ika, 2016).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juli 2020 di TK Swasta Imelda Medan Jalan Bilal Pulo Brayon Darat I. 5 orang siswa prasekolah, orang tua mengatakan bahwa tidak terlalu memperhatikan status kebersihan gigi dan mulut pada anak. Oleh karena itu penelitian tertarik untuk

meneliti “Hubungan peran orangtua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak usia Prasekolah di TK Swasta Imelda Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengangkat masalah “Apakah ada hubungan antara peran orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Swasta Imelda Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orangtua dalam kebersihan gigi dan mulut anak Prasekolah di TK Swasta Imelda Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat peran orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat status kebersihan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah.
3. Untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah di TK Swasta Imelda Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak yaitu

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang peran orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah.

1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Peran orang tua dalam menjaga status kebersihan gigi dan mulut pada anak.

1.4.3 Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang status kebersihan gigi dan mulut sehingga masyarakat/orang tua dapat mengetahui pentingnya peran orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut anak prasekolah.

1.4.4 Bagi TK Swasta Imelda Medan

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang status kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah sebagai acuan untuk evaluasi dan perencanaan untuk program yang berkaitan dengan Kebersihan gigi dan mulut.

1.4.5 Bagi Institusi

Dapat menambah literatur sebagai bahan pustaka tambahan bagi Universitas Imelda Medan khususnya program studi S1 Keperawatan dengan menitik beratkan hubungan peran orangtua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah.

1.4.6 Bagi peneliti berikutnya

Memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya agar dapat merencanakan penelitian selanjutnya dalam konteks status kebersihan gigi dan mulut pada anak prasekolah.